

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Gangguan seksual terjadi akibat melemahnya fungsi seksual pada tubuh seseorang karena adanya gangguan pada setiap komponen siklus respon seksual. Faktor yang menyebabkan gangguan seksual diantaranya peredaran darah kurang lancar, faktor genetik dan hormonal. Salah satu jenis gangguan seksual yang sering terjadi pada pria yaitu penurunan libido atau penurunan gairah seksual, dimana keinginan untuk melakukan hubungan seksual berkurang. Penatalaksanaan gangguan seksual dapat dilakukan dengan obat-obatan herbal. Peningkatan kejadian gangguan seksual, penelitian tentang suplemen herbal sebagai afrodisiak menjadi meningkat. (Andini, 2017)

Afrodisiak merupakan semacam zat perangsang yang dapat meningkatkan gairah seks akibat gangguan seksual. Gangguan seksual ini lebih sering terjadi pada wanita dengan prevalensi 40% pada wanita secara umum dan 50% pada wanita yang berada dalam periode premenopause dan postmenopause (Palacios *et al.*, 2009). Flavonoid merupakan golongan metabolit sekunder yang dapat berperan dalam meningkatkan gairah seksual dengan cara meningkatkan kadar dehydro epiandrosteron, yang ikut berperan dalam meningkatkan kadar hormon testosteron dan mendorong perilaku seksual pada pria. Tidak hanya flavonoid, alkaloid juga memiliki aksi sentral dan perifer dalam meningkatkan gairah seksual dengan membantu relaksasi

otot polos corpus cavernosum yang dapat memicu terjadinya ereksi. Mekanisme sentral yang dimiliki oleh alkaloid adalah meningkatkan pelepasan nitric oxide dari endothelial dan ujung saraf. Alkaloid juga diketahui memiliki peranan dalam menginduksi vasodilatasi sehingga menimbulkan ereksi. Alkaloid dapat meningkatkan dilatasi pembuluh darah pada alat kelamin (Silva, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al* (2006), pasak bumi merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi sebagai agen afrodisiak yang banyak terdapat pada bagian akar. Bagian akar dari pasak bumi (*Eurycoma longifolia* Jack) banyak mengandung alkaloid, saponin, dan quasinoid. Senyawa- senyawa tersebut bekerja dengan meningkatkan hormon testosteron sehingga berpotensi sebagai agen afrodisiak. Selain itu pemberian Pasak Bumi pada pria dengan infertilitas idiopatik mampu meningkatkan konsentrasi sperma, motilitas sperma dan morfologi sperma. Namun dilapangan populasi pasak bumi dari Indonesia termasuk kategori tanaman yang mulai langka. Hal ini dikarenakan kurangnya upaya budidaya pasak bumi dalam penggunaannya (Susilowati *et al.*, 2012). Penelitian lain yang dilakukan oleh Allyah (2017) menunjukkan bahwa umbi bawang putih mengandung senyawa allisin yang diduga bertanggung jawab sebagai agen afrodisiak. Bawang putih dan bawang lanang (bawang putih tunggal) memiliki kesamaan kemotaksonomi sehingga diduga memiliki kandungan fitokimia yang sama. Senyawa allicin yang terdapat pada umbi bawang lanang (*Allium sativum* Var. *Solo garlic*) dapat membantu meningkatkan serta melancarkan sirkulasi aliran darah dalam tubuh. Apabila sirkulasi darah

meningkat maka kemungkinan aliran darah di daerah kelamin akan meningkat sehingga akan terjadi ereksi (Andareto, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai aktivitas afrodisiak ekstrak etanolik umbi bawang lanang (*Allium sativum* L. var solo garlic) pada hewan coba tikus galur wistar ditinjau dari *Mating Behaviour*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana aktivitas afrodisiak ekstrak etanolik umbi bawang lanang (*Allium sativum* L. var. solo garlic) pada tikus jantan galur wistar ditinjau dari *Mating Behaviour*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui aktivitas afrodisiak ekstrak etanolik umbi bawang lanang (*Allium sativum* L. varietas solo garlic) pada tikus jantan galur wistar ditinjau dari *Mating Behaviour*.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui perbedaan aktivitas afrodisiak ekstrak etanolik umbi bawang lanang (*Allium sativum* L. varietas solo garlic) pada tikus galur wistar dosis 90mg/200 gr BB, 180mg/200 gr BB, dan 270mg/200 gr BB ditinjau dari *Mating Behaviour*.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Untuk memberikan data ilmiah bahwa ekstrak etanolik umbi bawang lanang (*Allium sativum* L. varietas solo garlic) mempunyai aktivitas afrodisiak pada tikus jantan galur wistar ditinjau dari *Mating Behaviour*.

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi bukti ilmiah yang baru tentang ekstrak etanolik umbi bawang lanang sebagai agen afrodisiak.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat sekitar mampu memanfaatkan bahan alam yang ada disekitar lingkungan sebagai alternatif pengobatan bagi orang-orang yang mengalami gangguan seksual.